

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan lingkungan melalui program kantin bebas sampah plastik di SD N 106 Kota Bengkulu. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali pengalaman, makna, serta dinamika yang muncul dari interaksi siswa, guru, dan pihak sekolah dalam melaksanakan program ramah lingkungan. Menurut (Creswell & Poth, 2018), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami melalui deskripsi yang kaya dan mendalam.

Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020: 26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti.

Mendeskripsikan hasil penelitian dari objek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan berbagai teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sehingga masalah yang diteliti dapat di deskripsikan dengan jelas berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 3 Maret s/d 3 April, Di SD Negeri 106 Kota Bengkulu, yang terletak Di Jalan Padat Karya Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Seblat Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru, siswa, dan pengelola kantin sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan serta pengalaman subjek penelitian mengenai program kantin bebas plastik, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati praktik nyata di lapangan. Sementara itu, FGD dimanfaatkan untuk mengumpulkan pandangan bersama sehingga dapat diperoleh perspektif yang lebih kaya. Menurut Creswell (2018), data primer melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok sangat relevan dalam penelitian kualitatif karena dapat menggambarkan fenomena secara lebih mendalam sesuai konteks aslinya.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dokumen kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan, serta publikasi resmi dari instansi terkait. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis temuan lapangan sekaligus memberikan perspektif teoritis dan kebijakan yang lebih luas.

Sebagaimana dinyatakan oleh Bowen (2009), penggunaan dokumen dan data sekunder dalam penelitian kualitatif berperan penting untuk melengkapi data primer, menguji konsistensi informasi, serta memberikan landasan konseptual yang lebih kuat. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder membantu menjelaskan bagaimana kebijakan nasional terkait pengurangan plastik sekali pakai diterapkan dalam lingkup sekolah dasar dan bagaimana relevansinya dengan program kantin bebas sampah plastic.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melihat langsung bagaimana implementasi program kantin bebas sampah plastik berlangsung di sekolah. Dalam penelitian ini, ob-

servasi dilakukan dengan jenis observasi partisipatif non-penuh, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi jalannya program. Observasi ini diarahkan pada aktivitas siswa, guru, dan pengelola kantin dalam mendukung program bebas plastik, seperti penggunaan wadah makanan non-plastik, penyediaan tumbler, serta kebijakan larangan kantong plastik sekali pakai. Data yang diperoleh dari observasi berupa catatan lapangan yang menggambarkan perilaku nyata dan situasi faktual di sekolah, sehingga dapat memperkuat hasil wawancara serta memberikan validitas pada analisis penelitian (Angrosino, 2018).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, dan bukti visual yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto kegiatan kantin bebas sampah plastik, peraturan sekolah, laporan program, dan media edukasi yang digunakan di SD N 106 Kota Bengkulu. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan bukti nyata pelaksanaan program. Dengan demikian, dokumentasi membantu meningkatkan keabsahan data dan mendukung triangulasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini Wawancara dilakukan secara terstruktur dimana Peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan berbasis pada teori, dan disusun semata-mata berdasarkan fenomena tersebut. Sekumpulan pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti disampaikan pada informan, informan tersebut meliputi Kepala sekolah, 6 guru Wali Kelas, 5 peserta didik, serta 4 pengelola kantin. Penelitian kualitatif deskriptif tersebut tidak bisa disetting untuk menemukan dan merumuskan teori baru, karena peneliti tidak mengeksplorasi makna dan tidak melakukan interpretasi terhadap makna.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting untuk mengorganisasikan, menyusun, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles, 2018), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sebagai teknik uji validitas.

1. Reduksi Data

Reduksi Data Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh

dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun studi pustaka. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan lingkungan melalui program kantin bebas sampah plastik di SD N 106 Kota Bengkulu. Data yang berulang, kurang relevan, atau tidak mendukung analisis utama dieliminasi, sementara data yang sesuai dikelompokkan ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan analisis selanjutnya (Miles et al., 2018).

2. Penyajian Data

Penyajian Data Adalah penyusunan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul. Penyajian data ini memungkinkan peneliti melihat gambaran menyeluruh mengenai bagaimana program kantin bebas sampah plastik diterapkan di sekolah, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana respon siswa dan guru terhadap program tersebut (Creswell & Poth, 2018).

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Adalah proses interpretasi data berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, melainkan diverifikasi secara terus-menerus melalui pengumpulan data tambahan dan pengecekan ulang

agar konsistensi temuan dapat terjamin. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data empiris, bukan asumsi peneliti semata (Miles et al., 2018).

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memadukan berbagai sumber data (siswa, guru, dokumen sekolah), metode (observasi, wawancara, dokumentasi), serta teori dalam menganalisis temuan. Teknik ini penting agar data yang diperoleh tidak bias dan memiliki keabsahan tinggi, karena informasi yang sama diperiksa dari perspektif yang berbeda. Dengan triangulasi, hasil penelitian ini diharapkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Patton, 2015).

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Saleh dalam bukunya Analisis Data Kualitatif (2017:124-132) menyatakan Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif.

1. Kredibilitas

Kredibilitas mengacu pada sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta menggambarkan

realitas yang sebenarnya. Untuk menjamin Kredibilitas, penelitian ini menerapkan berbagai teknik seperti triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan member check. Triangulasi dilakukan melalui sumber, teknik, dan waktu, agar data yang diperoleh konsisten dan tidak terjebak pada perspektif tunggal. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan memungkinkan hubungan yang lebih dekat dengan partisipan, sehingga data yang terkumpul lebih akurat. Sementara itu, ketekunan pengamatan memberi peluang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, tidak hanya pada permukaan. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi responden terhadap data dan interpretasi peneliti, sehingga memastikan hasil penelitian sesuai dengan realitas partisipan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mendukung transferability, penelitian ini menyajikan deskripsi tebal (thick description) mengenai konteks SD N 106 Kota Bengkulu, mulai dari latar sekolah, pelaksanaan program kantin bebas sampah plastik, hingga dinamika implementasi pendidikan lingkungan di dalamnya. Dengan memberikan gambaran yang detail, pembaca maupun

peneliti lain dapat menilai sendiri relevansi dan kemungkinan penerapan temuan penelitian pada konteks yang berbeda.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan sejauh mana proses penelitian konsisten dan dapat diulang oleh peneliti lain. Untuk menjamin dependability, penelitian ini mendokumentasikan seluruh prosedur penelitian secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi. Dengan adanya audit trail yang jelas, peneliti lain dapat menelusuri jejak langkah penelitian ini dan menilai konsistensi proses yang dijalankan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menekankan pada objektivitas temuan penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh, bukan dari pandangan atau bias subjektif peneliti. Untuk menjaga confirmability, peneliti menggunakan data yang bersumber dari berbagai pihak, memadukannya melalui triangulasi, serta menguatkannya dengan referensi yang kredibel. Selain itu, keterlibatan pembimbing dan rekan sejawat dalam proses diskusi juga menjadi sarana untuk menguji sejauh mana interpretasi peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan penerapan keempat kriteria tersebut, penelitian ini berupaya untuk menghadirkan temuan yang kredibel, dapat dialihkan ke konteks serupa, konsisten dalam pelaksanaan, serta bebas dari bias peneliti. Hal ini sangat penting agar penelitian mengenai implementasi pendidikan lingkungan melalui program kantin bebas sampah plastik di SD N 106 Kota Bengkulu tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat dijadikan rujukan praktis dalam pengembangan sekolah ramah lingkungan di berbagai tempat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya: memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisis data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya: menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (*final*).